

## HUBUNGAN SOSIALISASI PROGRAM KB DENGAN PENGETAHUAN PROGRAM KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CANCAR KECAMATAN RUTENG

---

Oktavianus Suhardi<sup>1)</sup>, Sri Mudayati<sup>2)</sup>, Joko Wiyono<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Desain penelitian ini menggunakan Korelasional dengan metode cross sectional, populasi pada penelitian ini adalah Peserta KB aktif yang ikut berpartisipasi melaksanakan program KB, dengan menggunakan purposive sampling didapatkan jumlah 94 sampel. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai adalah product moment. Hasil analisis data menunjukkan  $p \text{ value } 0,00 < \alpha$  atau  $0,00 < 0,05$  sehingga ada hubungan antara sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

**Kata Kunci** : Sosialisasi, Pengetahuan, Program KB

### ***THE RELATION OF FAMILY PLANNING SOCIALITATION WITH FAMILY PLANNING KNOWLEDGE IN CANCAR PUBLIC HEALTH RUTENG DISTRICT OF MANGGARAI***

#### ***ABSTRACT***

*The aim of this study is to understand the correlation between family planning socialitation with family planning knowledge in the Cancar Public Health Center, Ruteng Sub-District, Manggarai. Researh design were used is correlational with cross sectional method. The*

*Population is active family planning member that participate in family planning program. Total sample were 94 samples taken with purposive sampling. Product moment test was conducted to determine the relationship between the socialization family planning program and knowledge of family planning. The result of test show that p value  $0,00 < \alpha$  or  $0,00 < 0,05$ . It means that, there is correlation between family planning socialization with family planning knowledge in the Cancar Public Health Center, Ruteng Sub-District, Manggarai.*

**Keyword:** Socialization, Knowledge, Family Planning Program

## PENDAHULUAN

Program keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Program Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang agar kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia dapat tercapai dengan *Total Fertility Rate* 2,2 %. Target ini belum terpenuhi karena berdasarkan sensus penduduk tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk (LPP) masih tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,49 pertahun disertai *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,6 % (BKKBN, 2005).

Indonesia adalah Negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Negara Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar ini memerlukan perhatian khusus dalam pengendalian kelahiran dan metode kesejahteraan keluarga melalui program KB. Berdasarkan perhitungan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN), bila masyarakat

Indonesia tidak menjalankan program KB, maka akan diperkirakan 9 tahun atau tahun 2021 akan terjadi lonjakan penduduk yang mencapai 261 juta manusia. Ledakan penduduk merupakan masalah yang masih erat kaitannya dengan dengan masalah keluarga berencana yang akan menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya lapangan pekerjaan menyempit, pengangguran meningkat, dan kemiskinan tidak terkendali (Fasli Jalal, BKKBN Pusat 2010 Rakerda Pengembangan Kependudukan).

Program keluarga berencana menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang kemudian diperbaharui dengan adanya Undang –Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan

kependudukan dan pembangunan keluarga bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Handas, 2009).

Sosialisasi program KB menurut pemerintah Kabupaten Manggarai ialah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan penyuluhan pada segenap masyarakat yang berada dalam suatu wilayah demi tercapainya tujuan yang diinginkan pemerintah dalam hal membentuk aturan pada sebuah keluarga untuk menerapkan dan menggunakan program KB sebagai salah satu acuan dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan cukup memiliki 2 anak saja. Sosialisasi program KB merupakan bagian dari keharusan dalam sebuah kebijakan pemerintah daerah yaitu mensejahterakan masyarakat dan dengan sosialisasi ini bisa membuat masyarakat memahami tentang program KB untuk kemudian di terapkan dalam kehidupan berkeluarga (Pemda.Kab.Manggarai, 2008).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pemerintah Kabupaten Manggarai, Puskesmas Cancar merupakan salah satu wilayah kerja yang masih perlu dilihat sosialisasinya dan pengetahuan tentang program KB. Hal ini ditinjau dari jumlah sasaran awalnya di targetkan mencapai 100 % tetapi pada kenyataannya hanya ada 50 % masyarakat yang turut berpartisipasi mengetahui

program KB yang kemungkinan di sebabkan proses sosialisasi tentang program KB di masyarakat belum bisa mencapai target di karenakan kurangnya tenaga kesehatan dan jarak yang cukup jauh serta jalan yang tdk bisa di lalui oleh kendaraan.

Program KB adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan sebuah hubungan yang bermakna antara sosialisasi program KB itu sendiri dengan pengetahuan program KB khususnya pengetahuan masyarakat setempat tentang program KB tersebut. Pemerintah Kabupaten Manggarai pada dasarnya merupakan sebuah kebijakan yang tepat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Maka, berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul:“ *Hubungan Sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng.*”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional. Alasan menggunakan desain penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan antara variabel independent sosialisasi program KB dengan variable dependen pengetahuan program KB. Jenis penelitian ini bersifat *cross sectional*. Dimana kedua variabel dipilih secara bersamaan pada saat pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yaitu peserta KB aktif yang ikut Berpartisipasi melaksanakan program KB di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Ruteng yang berjumlah 470 orang. Sedangkan cara yang digunakan untuk penentuan sampel dari 470 populasi menggunakan rumus 20-30% Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam kategori rumus 20% adalah 94 sampel. Selain itu teknik samplik yang digunakan adalah purposive sampling.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng dengan pertimbangan bahwa ingin mengetahui Hubungan Sosialisasi Program KB dengan pelaksanaan program KB di wilayah kerja tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014 s/d Agustus 2014.

Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu :Variabel independen dan Variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain atau bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sosialisasi program KB. Sedangkan Variabel dependen adalah yang dipengaruhi oleh variable lain atau terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu hubungan sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja tersebut.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner.

Responden memberikan tanda *checklist* pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Setelah kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat baik wanita/pria sudah dikumpulkan maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu pengolahan data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sampel atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, dalam Suis 2010). Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data dalam skala nominal dan ordinal. Uji hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji korelasi ganda, korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah & kuatnya hubungan antara dua variabel, untuk menghitung korelasi ganda maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dengan korelasi Product Moment dari pearson (Sugiyono, 2007). Rumus korelasi ganda dua variabel sebagai berikut:  $R_{y.X_1X_2}$  = korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $F$  tabel (4,78). Apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan secara bersama antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi: data umum dan data khusus serta analisis hubungan sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB dengan 5 kategorisasi yang diperinci dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai data utama dan data pendukung : studi dokumentasi, observasi, dan wawancara yang didapat dari wilayah kerja Puskesmas Cancar Kec. Ruteng Kab. Manggarai. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Hasil penelitian tentang data umum akan dilihat dari usia, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan agama. Yang disajikan dalam bentuk Narasi dan Tabel. Gambaran umum penelitian yang terdiri dari profil wilayah penelitian, luas wilayah dan hal yang berkaitan dengan wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng.

### Data Umum

#### Karakteristik Wilayah Penelitian

Kecamatan Ruteng merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Manggarai yang memiliki luas wilayah 72,64 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Bulan, Desa Pong Lao, Desa Bangka Lao, Desa Pong Murung, Desa Compang Dalo, Desa Cumbi, Desa Poco Likang, Desa Benteng Kuwu, Desa Kakor, Desa Beo Rahong, Desa Rai, Desa Wae Belang, Desa Meler, Desa Golo Worok, Desa Belang Turi,

Desa Pong Lengko. Jumlah penduduk kecamatan ruteng mencapai 38.888 jiwa serta kepadatan penduduk/km<sup>2</sup> yaitu 537,87 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel. 1 Karakteristik Umum Responden Usia

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase %
1	25 - 30	50	53,19 %
2	31 - 35	24	25,54 %
3	36 - 40	20	21,27 %
	Jumlah	94	100%

  

Pendidikan			
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tamatan SD	35	37,23 %
2.	Tamatan SMP	15	15.95 %
3.	Tamatan SMA	24	25.55 %
4.	Tamatan P Tinggi	20	21,27 %
	Jumlah	94	100 %

  

Tingkat Pekerjaan			
No	Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pekerja Kantor	28	29.8 %
2.	Ibu Rumah Tangga	40	42.5 %
3.	Petani	15	16 %
4.	Pengusaha	11	11.7 %
	Jumlah	94	100%

**Data Khusus**

Tabel 2. Hasil penelitian berdasarkan sosialisasi peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014

No	Sosialisasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Rendah	14	14,9
2	Tinggi	80	85,1
	<b>Jumlah</b>	35	100

Tabel 3. Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pengetahuan Peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Kurang	4	4,3
2	Cukup	52	55,3
3	Baik	38	40,4
	<b>Jumlah</b>	94	100

Tabel 4. Analisa Hubungan Sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng

Variabel	N	p value	Keterangan
<b>Sosialisasi, Pengetahuan</b>	<b>94</b>	<b>0,00</b>	<b>Ho ditolak</b>

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil pada data umum dan data khusus dengan tinjauan pada data umum ialah luas wilayah kecamatan Ruteng dan jumlah penduduk pada wilayah kerja tersebut dan data dari tabel yang

dihasilkan dengan beberapa tingkatan peserta KB. Pada data khusus tinjauan yang dihasilkan ialah mengkategorikan hasil penelitian pada tabel tingkat pengetahuan karena pada tabel tingkat pengetahuan yang menjadi hal khusus dari kedua variable yang telah ada yaitu menyangkut pengetahuan program KB yang di miliki. Semua hasil penelitian persentase pada tabel di atas didapatkan melalui Frekuensi ; Sampel x 100 % dengan tingkatan yang ingin dicapai 100 % bila memang terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variable maka akan meghasilkan persentase dari tiap kategori 75-100 % ,tetapi bila tidak ada hubungan yang bermakna hanya mencapai 0-69 % persentase yang dihasilkan. Oleh karena itu berikut adalah pembahasan lebih dalam tentang tabel data umum dan data khusus yang telah di dapatkan:

**Hasil Analisis Berdasarkan Sosialisasi Program KB**

Hasil penelitian berdasarkan Usia Peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014 , menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar 53,19% jumlah peserta KB pada usai 25-30 tahun dan sebagian kecil 21,27 % usia 36 – 40 tahun. Pada tabel diatas dikategorikan peserta KB berdasarkan usia, bisa dilihat persentase yang di hasilkan pada tingkatan usia masing-masing tidak mencapai 100 % dalam tingkatan usia yang mengikuti program KB. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa usia peserta KB lebih besar 53,19 % pada umur 25-30 tahun dan sebagian kecil pada usia 36-40

tahun yaitu 21,27%. Hal ini mampu membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng.

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan Peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014, menunjukkan bahwa peserta KB berdasarkan tingkatan pendidikan SD sebagian besar 35 orang (37,23%), dan sebagian kecil 15 orang (15,95 %) berpendidikan SMP. Pada tabel di atas dikategorikan peserta KB berdasarkan tingkat pendidikan yang didapat. Sama halnya dengan tabel sebelumnya disini tingkat pendidikan atau sekolah belum mencapai 100 % jadi pada intinya yang mengikuti program KB belum 100 % memiliki latar belakang pendidikan yang baik atau belum semua yang bersekolah termasuk dalam peserta KB. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta KB berdasarkan tingkatan pendidikan SD sebagian besar 35 orang yaitu 37,23 % dan sebagian kecil 15 orang yaitu 15,95 % berpendidikan SMP. Adanya hubungan antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng.

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pekerjaan peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014, menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (42,5 %) Ibu rumah tangga dan Pengusaha sebanyak 11 orang (11,7%). Pada tabel diatas dikategorikan peserta KB berdasarkan tingkat pekerjaan yang

dimiliki dengan target yang ingin dicapai sama dengan yang sebelumnya ialah 100 % tetapi hal yang samapun terjadi pada tabel ini yaitu berdasarkan tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang yaitu 42,5 % ibu rumah tangga dan pengusaha sebanyak 11 orang yaitu 11,7 % yang menjadi peserta KB.

Hal ini membuktikan bahwa di wilayah kerja tersebut lebih banyak ibu rumah tangga yang menjadi peserta KB dan hal ini berkaitan dengan kesibukan atau keinginan mau dan tidaknya seorang wanita baik bekerja ataupun tidak untuk menjadi akseptor KB. Pada intinya disinipun terdapat hubungan yang bermakna antara sosialisasi dengan pengetahuan program KB.

#### **Hasil Analisis Berdasarkan Pengetahuan**

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Pengetahuan Peserta KB di Kecamatan Ruteng Tahun 2014, Menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang program KB masuk kategori cukup sebanyak 52 orang (55,3%), baik sebanyak 38 orang (40,4%). Pada tabel tingkat pengetahuan ini menunjukkan hasil yang nyata bahwa dari berbagai kategori tingkat pengetahuan yang disajikan menjadi patokan terakhir dalam membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng. Pada hasilnya membuktikan bahwa pengetahuan responden tentang program KB masuk kategori cukup

sebanyak 52 orang (55,3%), baik sebanyak 38 orang (40,4) jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan di antara kedua variabel.

Setelah mendapatkan hasil penelitian dengan membuktikn melalui persentase dari hasil cakaran yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Hubungan sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng sudah terjalinnya sebuah hubungan yang bermakna karena dalam kaitanya dengan hal ini peneliti telah mentargetkan dengan menggunakan kuesioner bahwa 76 – 100 % Ya dan 0-75 % Tidak merupakan patokan peneliti dalam membuat penelitian ini. Oleh karena itu peneliti meyakini bahwa di wilayah kerja tersebut pelaksanaan program KB sudah berjalan dengan lancar/maksimal dikarenakan oleh adanya hubungan antara sosialisasi program KB dengn pengetahuan program KB yang dimiliki oleh peserta KB.

### **Hasil Analisa Hubungan Sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB**

Hasil Analisa Hubungan Sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cancar Kecamatan Ruteng. Dari hasil analisa bivariat antara Sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB didapatkan hasil  $p\ value\ 0,00 < \alpha$  atau  $0,00 < 0,05$  sehingga ada hubungan antara sosialisasi Program KB dengan Pengetahuan Program KB. Adanya hubungan antara

kedua variable tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor intrinsik. Faktor ini merupakan bawaan dari orang tua kepada anaknya, atau bisa disebut dengan faktor keturunan. Jika dalam diri seseorang yang melakukan sosialisasi tinggi pada lingkungannya maka keturunan yang akan dilahirkan bisa jadi seperti orang tuanya . Faktor ini akan menjadi bekal seseorang untuk melaksanakan beragam aktivitas dalam sosialisasi.

Hal ini dibenarkan oleh Sunarto (2004). Sejak lahir manusia sesungguhnya telah memiliki pembawaan-pembawaan yang berupa bakat, ciri-ciri fisik, dan kemampuan-kemampuan khusus warisan orang tuanya. Hal itu disebut sebagai faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang melakukan sosialisasi. Faktor ini akan menjadi bekal seseorang untuk melaksanakan beragam aktivitas dalam sosialisasi. Hasilnya akan sangat berpengaruh terutama dalam perolehan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam sosialisasi itu sendiri.

Menurut Peter L. Berger dan Luckmann (2012). Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Sosialisai yang tinggi akan mensajikan individu memiliki

pengetahuan yang baik. Individu yang memiliki sosialisai yang tinggi akan mencari tahu tentang hal yang belum diketahuinya. Hal ini bertujuan agar dirinya menjadi lebih berpengetahuan lebih banyak dibandingkan orang yang memiliki jiwa sosial yang rendah. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang program KB. Individu yang memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi akan lebih mudah memahai apa yang telah disampaikan oleh lingkungannya termasuk sipeneliti. Jadi tingginya sosialisasi pada individu akan mempengaruhi pengetahuan pada individu tersebut. Pengetahuan yang didapatkan tentunya memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Demikian sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan tentang program KB yang akan dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Tujuan awal penelitian ini adalah ingin menacaritahu apakah ada hubungan antara sosialisasi program KB dengan pengetahuan program KB dan lebih khususnya mengidentifikasi atau memastikan sosialisasi program KB dan pengetahuan program KB dan dari tujuan tersebut hasil yang didapati adalah adanya hubungan antara sosialisasi

program KB dengan pengetahuan program KB karena berdasarkan data yang diperoleh data khusus dan data umum telah membuktikan adanya hubungan setelah data tersebut dioalah melalui rumus hingga menghasilkan presentase yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sosialisasi program KB dan pengetahuan program KB di wilayah kerja Puskesmas Cancar kecamatan Ruteng dengan hasil yang didapat 0,00. .Pada akhirnya yang dapat disimpulkan adalah sosialisasi program KB sudah terbilang maksimal karena menyeimbangi pengetahuan program KB sehingga bisa dibuktikan secara nyata persentasenya menunjukkan angka yang bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, PL & Luckman, Thomas. 2012. *The Social Constrution Of Reality*. Jakarta: LP3ES
- Mead, George Herbert. 1999. *Mind , Self, and Society*. Jakarta.
- Mead, George Herbert. 1972. *Mind of Social Behaviorist* : Jakarta.
- Cooley , Charles Horton. 2012. *Social Organization*. Jakarta.
- Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin. 2006. *MKI. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*

- Maternal & Neonatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Binanto. 2009. *Dasar Perancangan & Implementasi Program*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Alimul, Azis. 2003. *Riset Keperawatan*. Salemba Medika
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 1995, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi & Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kaki Langit Kencana (Prenada Media Grup)
- Syarifudin Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono dan Suis. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Alfabeta
- BKKBN Pusat, 2005
- Jalal Fasli. 2010. *BKKBN Pusat Rakerda Pengembangan Kependudukan*
- BKKBN Pusat. 2011
- Makalah Mayadarta. 2011. Wordpress.com
- Handas S. Abidin, Peneliti Hukum, Dalam Peraturan Undang-undang. Peneliti Hukum.com
- Makalah Fatkhatul, 2011. Wordpress.com
- Pemkab, Manggarai. 2008. Artikel Sosialisasi Program KB
- Pemkab, Manggarai. 2013. *Artikel Sosialisasi Program KB Di Lapangan*
- Data Statistik Pemkab. Manggarai. 2013
- Dinkes Manggarai. 2009. *Artikel Pengertian KB*.